

## **Upaya Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Ar-Rasyid dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Literasi**

**Mutia Watul Wardah, S.IP, M.A.  
mutiawatulwardah91@gmail.com**

### **Abstract**

Children's Reading Society aims to improve the quality of services in the field of reading materials and the implementation of the literacy activities to society. Research methods in this study by using descriptive kualitatif through data obtained from the field (field research). As for the technique of data collection is done by means of observation and interviews. The results in this study is one of the children's Reading public (TBM) that provides and delivers the services in terms of the empowerment of the community-based literacy is Garden Community Readings (TBM) Al-Rashid. Rashid had a program in the empowerment of children as an introduction to the letters, reading, numeracy, knitting, dancing, painting, the introduction of foreign languages especially Arabic and the United Kingdom, the introduction of computer literacy program, to society in General on Sunday when the Car Free Day. An effort TBM Al-Rashid in enablement community based literacy inseparable from the role of volunteer literacy activist.

### **Abstrak**

Taman Bacaan Masyarakat bertujuan untuk meningkatkan mutu layanan di bidang bahan bacaan dan pelaksanaan kegiatan literasi kepada masyarakat. Metode penelitian dalam penelitian ini dengan menggunakan deskriptif kualitatif melalui data yang diperoleh dari lapangan (*field research*). Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Hasil dalam penelitian ini adalah salah satu Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang menyediakan dan memberikan layanan dalam hal pemberdayaan masyarakat berbasis literasi adalah Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Ar-Rasyid. Rasyid mempunyai program dalam pemberdayaan anak-anak seperti pengenalan huruf, membaca, berhitung, merajut, menari, melukis, pengenalan bahasa asing terutama bahasa Arab dan Inggris, pengenalan komputer, program literasi kepada masyarakat secara umum pada hari Minggu saat *Car Free Day*. Upaya TBM Ar-Rasyid dalam pemberdayaan

Mutia Watul Wardah

masyarakat berbasis literasi tidak terlepas dari peran relawan pegiat literasi.

**Kata Kunci:** Taman Bacaan Masyarakat, Pembelajaran Berbasis Literasi, TBM Ar-Rasyid.

### A. Pendahuluan

Tulisan ini berupaya untuk membedah/ menelaah/ membahas/ mengupas/ mengkaji/ mendeskripsikan tentang peran Taman Bacaan Ar-Rasyid dalam pemberdayaan masyarakat berbasis literasi. Salah satu upaya yang dilakukan dalam pemberdayaan berbasis literasi adalah dengan pendidikan. Pendidikan merupakan faktor terpenting dalam mengembangkan potensi setiap individu. Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang mampu meningkatkan pengetahuan dan kecerdasan masyarakat. Dengan adanya pendidikan maka kita diajarkan bagaimana berperilaku yang baik dan bertanggung jawab.

“Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa satuan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang tidak harus dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Masih dalam Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 26 ayat (1) dan (4) menyatakan bahwa (1) Pendidikan Nonformal, menyatakan bahwa Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat; (4) Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar”.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sistem Pendidikan Nasional, 2003.

### *Upaya Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Ar-Rasyid dalam....*

Pendidikan Nonformal juga termasuk dalam program pendidikan yang mampu ikut mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam pendidikan nonformal terdapat program keaksaraan fungsional dalam rangka pemberantasan buta aksara sehingga tidak menjadi buta aksara. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan gemar membaca sehingga tercipta masyarakat yang gemar belajar. Tentunya hal ini dapat membantu masyarakat yang belum bisa membaca dan belum mendapat pendidikan. Lebih lanjut, membaca merupakan salah satu cara belajar yang paling murah meriah untuk kalangan masyarakat dan membaca dapat dilakukan dimana saja. Ada berbagai sarana yang dapat digunakan untuk membaca dan belajar salah satunya bisa di peroleh dari Taman Bacaan Masyarakat.

Secara aktual, Taman Bacaan Masyarakat berfungsi sebagai tempat untuk membaca di antara masyarakat yang tidak mengenal batas usia, latar belakang pekerjaan, budaya dan sebagainya. Taman Bacaan Masyarakat merupakan tempat yang sengaja dibuat (pemerintah / perorangan / swakelola / swadaya masyarakat) untuk menyediakan bahan bacaan dan menumbuhkan semangat minat baca kepada masyarakat yang berada di sekitar taman bacaan tersebut.<sup>2</sup> Taman Bacaan Masyarakat adalah sarana atau lembaga pembudayaan kegemaran membaca masyarakat yang menyediakan dan memberikan layanan di bidang bahan bacaan berupa: buku, majalah, tabloid, koran, komik, dan bahan multimedia lain yang dilengkapi dengan ruangan untuk membaca, diskusi, bedah buku, menulis, dan kegiatan literasi lainnya, dan didukung oleh pengelola yang berperan sebagai motivator.<sup>3</sup>

Berdasarkan data dari *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) juga pernah melansir hasil survey yang menunjukkan kemampuan membaca, berhitung dan pengetahuan sains anak-anak Indonesia masih di bawah Negara tetangga seperti Singapura, Malaysia, Vietnam dan sejajar dengan

---

<sup>2</sup> Ruslan, "Membangun Literasi Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat: Eksplorasi Pengalaman Community Engagement Program di Cot Lamme –Aceh Besar," *Jurnal Adabiya*, Vol,19, No. 2. (2017), <http://jurnal.ar.raniry.ac.id/index.php/adabiya>, diakses 6 April 2019.

<sup>3</sup> Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat. *Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria Petunjuk Teknis Pengajuan, Penyaluran dan Pengelolaan Bantuan Taman Bacaan Masyarakat Rintisan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013.

Negara-negara miskin di Afrika.<sup>4</sup> Secara awam literasi di identikkan dengan dunia baca.<sup>5</sup> Salah satu sarana yang ikut bertanggung jawab terhadap pemberdayaan masyarakat berbasis literasi adalah Taman Bacaan Masyarakat (TBM).

Taman Bacaan Masyarakat yang menyediakan dan memberikan layanan di bidang bahan bacaan dalam hal pemberdayaan masyarakat berbasis literasi adalah Taman Bacaan Masyarakat diantaranya adalah Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Ar-Rasyid. Berdasarkan observasi dan wawancara langsung dengan pengelola Taman Bacaan Ar-Rasyid menyatakan bahwa Taman Bacaan Masyarakat Ar-Rasyid mempunyai program dalam pemberdayaan anak-anak seperti pengenalan huruf, membaca, berhitung, merajut, menari, melukis, pengenalan bahasa asing terutama bahasa Arab dan Inggris, pengenalan komputer, program literasi kepada masyarakat secara umum pada hari Minggu saat *Car Free Day*. Lebih lanjut, pemanfaatan koleksi yang ada di Taman Bacaan Ar-Rasyid kepada masyarakat adalah dalam hal peternakan dan pertanian yang diaplikasikan langsung oleh masyarakat sekitar. Oleh sebab itu, maka tidak heran apabila desa Kajhu memperoleh gelar “gampong literasi”. Tentunya, upaya dalam pemberdayaan masyarakat berbasis literasi tidak terlepas dari peran relawan TBM Ar-Rasyid. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, relawan TBM Ar-Rasyid adalah mahasiswa yang harus membagi jadwal antara kuliah dengan mengelola TBM Ar-Rasyid. Melihat perkembangan literasi yang sedemikian potensial ini tentunya tidak bisa berjalan sendiri atau berjuang sendiri. Diperlukan kebersamaan dalam membangun kegiatan literasi sehingga dapat memberdayakan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas maka fokus dalam penelitian ini adalah menelaah mengenai “Upaya Taman Baca Ar-Rasyid Dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Literasi”. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui peran Taman Baca Ar-Rasyid Dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Literasi dan kendala yang dihadapi sehingga *feedbacknya* dapat dipahami lebih mendalam.

---

<sup>4</sup> Tunardi. Memaknai Peran Perpustakaan dan Pustakawan dalam Menumbuhkembangkan Budaya Literasi. ( Media Pustakawan Vol. 25 No.3 Tahun 2018). Jakarta. Perpustakaan Nasional RI. 2018, hlm. 69.

<sup>5</sup> Media Informasi: Dalam Buletin Perpustakaan Bung Karno, Th. I / Vol. III / 2009, hlm. 22.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif paling cocok digunakan untuk mengembangkan teori yang dibangun melalui data yang diperoleh di lapangan (*field research*). Metode kualitatif lebih bersifat seni (kurang terpola) dan disebut sebagai metode interpretative karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini tidak terlepas dari objek penelitian dan subjek penelitian. Objek penelitiannya adalah Upaya Taman Baca Ar-Rasyid Dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Literasi. Lebih lanjut, subjek yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah tokoh-tokoh kunci (*key information*). *Key information* digunakan untuk memperoleh validitas data.<sup>6</sup> *Key information* dalam penelitian ini adalah yang membidangi tugas dalam upaya pemberdayaan literasi di Taman Bacaan Masyarakat Ar-Rasyid, yaitu ketua Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Ar-Rasyid yaitu Erni Darlia.

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek penelitian. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian.<sup>7</sup> Adapun wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan dalam penelitian. Wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung.<sup>8</sup> Data dalam penelitian ini di analisis secara kualitatif melalui tahapan-tahapan yang sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, display/penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan.

---

<sup>6</sup>Dalam [repository.upi.edu/10361/4/t\\_seni\\_0808924\\_chapter3.pdf](https://repository.upi.edu/10361/4/t_seni_0808924_chapter3.pdf)

<sup>7</sup> Jozef Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 112.

<sup>8</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 372.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Taman Bacaan Masyarakat (TBM)

Taman Bacaan Masyarakat pertama yang didirikan pemerintah di tahun 1990-an difokuskan untuk meningkatkan angka aksarawan di desa-desa, dan sebagian besar adalah perpanjangan tangan dari program penghapusan buta huruf pemerintah.<sup>9</sup> Taman Bacaan Masyarakat bertujuan untuk meningkatkan mutu layanan di bidang bahan bacaan dan pelaksanaan kegiatan literasi kepada masyarakat dengan: (1) memperkaya variasi koleksi bacaan, (2) menyediakan tempat yang nyaman, aman dan menyenangkan, (3) menyediakan sarana pendukung yang memadai, (4) melaksanakan kegiatan-kegiatan pembudayaan kegemaran membaca (literasi) sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal, (5) menggali produk unggulan yang menjadi ciri khas daerah yang memungkinkan untuk diberdayakan secara komersial oleh masyarakat.<sup>10</sup>

### 2. Dasar Hukum Taman Bacaan Masyarakat (TBM)

Dasar hukum adalah norma hukum atau ketentuan dalam peraturan perundang-undangan yang menjadi landasan atau dasar bagi setiap penyelenggaraan atau tindakan hukum oleh subyek hukum baik orang perorangan atau badan hukum. Adapun yang menjadi dasar hukum Taman Bacaan Masyarakat tidak terlepas dari juknis Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria Petunjuk Teknis Pengajuan, Penyaluran dan Pengelolaan Bantuan Taman Bacaan Masyarakat Rintisan<sup>11</sup> adalah:

- a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- b. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan;
- c. Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2010-2014;

---

<sup>9</sup> Stian Haklev, *Mencerdaskan Bangsa- Suatu Pertanyaan Fenomena Taman Bacaan di Indonesia: Tesis Prasyarat Kesarjanaan* (2008), hlm. 59.

<sup>10</sup> Encang Saepuddin, dkk, Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Bagi Anak-Anak Usia Dini. *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*. Vol.V/No.1, 2017) Bandung: Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Padjadjaran, 2017, hlm. 4.

<sup>11</sup> Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat. *Norma, Standar, Prosedur, ...*, hlm. 3.

*Upaya Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Ar-Rasyid dalam.....*

- d. Peraturan Presiden No 47 tahun 2009, tentang Pembentukan dan Organisasi Kementerian Negara;
- e. Instruksi Presiden Nomor 5 Tahun 2006 tentang Gerakan Nasional Percepatan Penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun dan Pemberantasan Buta Aksara;
- f. Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 81/PMK05/2012 tentang Belanja Bantuan Sosial pada Kementerian/Lembaga;
- g. Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 190/PMK.05/2012 tentang Tatacara Pembayaran Dalam Rangka Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara;
- h. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 48 Tahun 2010 tentang Rencana Strategis Pembangunan Pendidikan Nasional 2010-2014;
- i. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
- j. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 tahun 2013 tentang Pedoman Umum Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Belanja Bantuan Sosial di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa Taman Bacaan Masyarakat Ar-Rasyid tidak terlepas juga dari dasar hukum yang menaunginya yaitu dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dasar hukum ini dijadikan acuan dalam mengelola Taman Bacaan Masyarakat Ar-Rasyid dalam pemberdayaan masyarakat berbasis literasi. Taman Bacaan Ar-Rasyid ini menjembatani Taman Bacaan Masyarakat yang lain sehingga bisa bersinergi dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.<sup>12</sup> TBM Ar-Rasyid ini akan menghimpun TBM lainnya misalkan dalam hal mengakses buku yang disediakan oleh Kemendikbud, TBM Ar-Rasyid disini juga menghimpun/mengumpulkan relawan TBM lain yang bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat berbasis literasi sehingga bisa menjadi satu kesatuan yang kuat dalam mencerdaskan anak bangsa dan masyarakat sekitarnya.

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara bersama Ibu Erlia, Ketua Pengurus Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Ar-Rasyid

### 3. Upaya Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Ar-Rasyid Dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Literasi.

Secara awam literasi di identikkan dengan dunia baca.<sup>13</sup> Dunia baca sangat erat kaitannya dalam pemberdayaan masyarakat berbasis literasi. Pada awalnya, *skill* literasi informasi dipahami sebagai pendidikan bibliografis atau petunjuk dalam pencarian dan cara memanfaatkan koleksi.<sup>14</sup> Dalam pemberdayaan masyarakat berbasis literasi ini sendiri merupakan tantangan Taman Masyarakat kepada masyarakat sekitar dalam memanfaatkan koleksi yang disediakan sehingga dapat di akses secara langsung.

Berdasarkan data yang bersumber dari *The Programme International Student Assesment (PISA)* menghasilkan data bahwa bukan hanya anak-anak, indeks membaca dan tingkat literasi orang dewasa juga jeblok. Bahkan dari 40 negara yang duji, Indonesia berada di posisi paling buntut. Menurut *World Economic Forum* tingkat literasi dasar yang perlu dikuasai oleh orang dewasa meliputi kemampuan baca-tulis, literasi numerasi atau berhitung, literasi finansial (keuangan), literasi sains, literasi budaya dan kewarganegaraan, serta literasi informasi teknologi dan komunikasi atau digital.<sup>15</sup>



---

<sup>13</sup> Media Informasi: Dalam Buletin Perpustakaan Bung Karno, Th. I / Vol. III / 2009, hlm. 22.

<sup>14</sup> Jeng Ayu Ning Tyas. *All Librarians are Public Relations Public Relations as a Personal Competencies towards professional Librarian in 21<sup>st</sup> Century*. (Media Pustakawan Vol. 24 No.3 Tahun 2018). Jakarta. Perpustakaan Nasional RI. 2018, hlm,27.

<sup>15</sup> Tunardi. Memaknai Peran Perpustakaan dan Pustakawan dalam Menumbuhkembangkan, hlm. 69.



*Upaya Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Ar-Rasyid dalam....*

Lebih lanjut, berdasarkan bagan di atas dapat diketahui bahwa literasi informasi itu sendiri saling berkaitan antara satu dan lainnya yaitu dalam aspek teknologi, cara berfikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, sintesis yang saling bertalian. Lebih lanjut, hal yang paling penting dari istilah literasi adalah bebas buta aksara supaya bisa memahami konsep secara fungsional, sedangkan cara untuk mendapatkan kemampuan literasi ini adalah dengan melalui pendidikan. Terdapat 9 macam literasi, antara lain:

- a. Literasi Kesehatan  
Literasi kesehatan merupakan kemampuan untuk memperoleh, mengolah serta memahami informasi dasar mengenai kesehatan serta layanan-layanan apa saja yang diperlukan di dalam membuat keputusan kesehatan yang tepat.
- b. Literasi Finansial  
Adalah kemampuan di dalam membuat penilaian terhadap informasi serta keputusan yang efektif pada penggunaan dan juga pengelolaan uang, dimana kemampuan yang dimaksud mencakup berbagai hal yang ada kaitannya dengan bidang keuangan.
- c. Literasi Digital  
Literasi digital merupakan kemampuan dasar secara teknis untuk menjalankan computer atau internet yang ditambah dengan memahami serta mampu berpikir kritis dan juga melakukan evaluasi pada media digital dan bisa merancang konten komunikasi.
- d. Literasi Data  
Literasi data merupakan kemampuan untuk mendapatkan informasi dari data, lebih tepatnya kemampuan untuk memahami kompleksitas analisis data.
- e. Literasi Kritis  
Literasi kritis merupakan suatu pendekatan instruksional yang menganjurkan untuk adopsi perspektif secara kritis terhadap teks, atau dengan kata lain jenis literasi yang mendorong pembacanya supaya bisa aktif menganalisis teks dan juga mengungkapkan pesan yang menjadi dasar argumentasi teks.
- f. Literasi Visual  
Literasi visual adalah kemampuan untuk menafsirkan, menciptakan, dan menegosiasikan makna dari informasi

yang berbentuk gambar visual dan juga bisa diartikan sebagai kemampuan dasar di dalam menginterpretasikan teks yang tertulis menjadi interpretasi dengan produk desain visual seperti video atau gambar.

g. Literasi Teknologi.

Literasi teknologi adalah kemampuan seseorang untuk bekerja secara independen maupun bekerja sama dengan orang lain secara efektif, penuh tanggung jawab dan tepat dengan menggunakan instrument teknologi untuk mendapat dan mengelola kemudian mengintegrasikan, mengevaluasi, membuat serta mengkomunikasikan informasi.

h. Literasi Informasi

Literasi informasi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang di dalam mengenali kapankah suatu informasi diperlukan dan kemampuan untuk menemukan serta megevaluasi kemudian menggunakannya secara efektif dan mamou mengkomunikasikan informasi yang dimaksud dalam berbagai format yang jelas dan mudah dipahami.<sup>16</sup>

Upaya Taman Baca Ar-Rasyid Dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Literasi tidak terlepas dari Visi dan Misi TBM Ar-Rasyid. Visi dari TBM Ar Rasyid adalah memasyarakatkan budaya baca sejak usia dini dan mampu menciptakan manusia Indonesia yang cerdas dan berbudi luhur. Misi dari TBM Ar-Rasyid adalah memfasilitasi dan memotivasi pembangunan pusat pembelajaran masyarakat sehingga mampu mengantarkan ke kehidupan yang lebih baik. Adapun tujuan dari TBM Ar-Rasyid adalah memberikan akses sebesar-besarnya kepada masyarakat sebagai pusat pembelajaran dan budaya membaca, menimbulkan kecintaan membaca, membina kreativitas di bidang seni dan budaya, meningkatkan ekonomi masyarakat, meningkatkan keahlian masyarakat, meningkatkan pengetahuan tentang teknologi, mengembangkan potensi anggota di bidang bahasa, menjalin komunikasi antar TBM dan masyarkat, pusat kegiatan belajar dan menjadi pusat informasi serta untuk meningkatkan kualitas hidup khususnya warga di desa Kajhu kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Tunardi. Memaknai Peran Perpustakaan dan Pustakawan dalam Menumbuhkembangkan, hlm. 73.

<sup>17</sup> Data dari Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Ar-Rasyid.

*Upaya Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Ar-Rasyid dalam....*



**Gambar 1.** Dokumentasi motor perpustakaan keliling hadiah dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, motor perpustakaan keliling di atas merupakan hadiah dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Motor Perpustakaan keliling berjalan setiap hari Minggu pada acara *Car Free Day*. Relawan yang menjalankan motor keliling ini biasanya dua orang dan relawan mahasiswa laki-laki. Motor keliling ini biasanya menyediakan bahan bacaan yang setiap Minggunya akan diganti bahan bacaannya. Tujuan penggantian bahan bacaan ini adalah agar pengunjung yang singgah pada acara *Car Free Day* tidak bosan dengan bacaan yang itu-itu saja.

**Gambar 2.** Pemberdayaan anak-anak berbasis literasi



Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terlihat secara jelas kegiatan TBM Ar-Rasyid dalam pemberdayaan anak-

Mutia Watul Wardah

anak dan remaja. Anak dan remaja ini dibimbing oleh para relawan yang merupakan pegiat literasi dari kalangan mahasiswa. Kegiatan TBM Ar-Rasyid ini lebih aktif setelah anak-anak pulang sekolah. Pulang sekolah anak-anak menghabiskan waktu di TBM dengan membaca buku bacaan yang dapat meningkatkan minat belajar mereka. Tergantung rentang usia anak-anak juga. Ada anak-anak yang hanya sekedar menulis, melatih menggambar, belajar matematika. Pada hari Kamis, TBM Ar-Rasyid ini mengadakan kerjasama dengan tim relawan mahasiswa dalam cakupan pengenalan computer pada anak-anak. Para relawan ini menyediakan laptop dan mengajari anak-anak pengenalan dasar computer. TBM Ar-rsyid memfasilitasi tempat sebagai sarana pemberdayaan anak untuk pengenalan computer.

Kegiatan pemberdayaan berbasis literasi yang lain seperti pengenalan dasar bahasa Arab dan Inggris. Para relawan ini kebanyakan adalah mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan mahasiswa Unsyiah. Siang hari Sabtu dan Minggu mereka mengadakan kegiatan belajar menyulam, ataupun menari.

**Gambar 3.** Pemberdayaan masyarakat berbasis literasi bidang pertanian dan perkebunan.



Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, TBM Ar-Rasyid telah menjalankan pemberdayaan masyarakat berbasis literasi di bidang pertanian dan perkebunan. Salah satu relawan TBM Ar-Rasyid adalah lulusan pertanian. TBM Ar-Rasyid menyediakan koleksi tentang pertanian dan perkebunan kemudian mengaplikasikan secara langsung cara bertani dan berkebun.

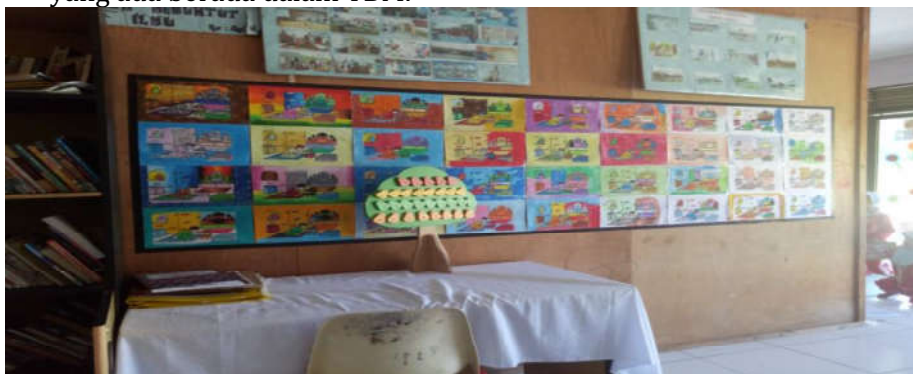
*Upaya Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Ar-Rasyid dalam....*

Gambar di atas merupakan salah satu contoh pengaplikasian pohon mangga dan juga ada pohon sirsak.



**Gambar 4.** Pemberdayaan masyarakat berbasis literasi di bidang budi daya perikanan.

Upaya TBM Ar-Rasyid dalam pemberdayaan masyarakat berbasis literasi di bidang budi daya perikanan. TBM Ar-Rasyid pernah mengaplikasikan bagaimana cara budi daya lele dari sumber bacaan yang tersedia di TBM. Relawan dan masyarakat secara langsung mempraktekannya yaitu salah satunya di kolam yang ada berada dalam TBM.



**Gambar 5.** Hasil Kreasi Anak-Anak yang memanfaatkan TBM Ar-Rasyid

Gambar di atas merupakan salah satu contoh kreasi anak-anak yang memanfaatkan TBM Ar-Rasyid. Pengelola TBM dan relawan menempelkan hasil kreasi anak-anak dalam menggambar dan mewarnai di dinding ruang baca yang berada di dalam TBM. Secara tidak langsung ini merupakan cara TBM Ar-Rasyid dalam

Mutia Watul Wardah

pemberdayaan anak berbasis literasi. Dengan melihat hasil kreasi mereka, secara tidak langsung maka akan menarik minat anak untuk mengunjungi TBM Ar-Rasyid.



Gambar 6. Piagam Penghargaan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, TBM Ar-Rasyid sudah sangat banyak mendapatkan piagam penghargaan. Piagam penghargaan di atas merupakan piagam penghargaan yang diberikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2018. Beberapa penghargaan yang lain yaitu seperti penghargaan sebagai finalis regional Sumatera dari Gramedia tahun 2016, juara 1 lomba pengelola TBM Dinas Pendidikan Aceh tahun 2018, juara 3 Gramedia Reading, piagam penghargaan dalam rangka Hari Aksara Nasional tahun 2016 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta juara dan piagam penghargaan lainnya telah bisa di raih oleh TBM Ar-Rasyid. Hal ini mengidensikan bahwa upaya TBM Ar-Rasyid dalam pemberdayaan masyarakat berbasis literasi adalah tidaklah mudah.

#### **4. Kendala Yang Dihadapi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Literasi**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di peroleh hasil bahwa peran yang dilakukan tidak terlepas dari peran relawan Taman Bacaan Masyarakat. Relawan TBM Ar-Rasyid itu sendiri merupakan mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Unsyiah. Tentunya para mahasiswa ini harus berbagi waktu antara

### *Upaya Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Ar-Rasyid dalam....*

kewajiban pribadi mereka yakni dalam menempuh pendidikan di bangku kuliah dengan mengelola TBM Ar-Rasyid.

Bukanlah hal yang mudah bagi para relawan dalam membagi waktu mereka. Berdasarkan hasil wawancara, salah satu kendala yang dihadapi pihak TBM Ar-Rasyid adalah minimnya relawan laki-laki. Pihak TBM “kewalahan” karena relawan yang biasanya mengoperasikan motor keliling sedang mengikuti Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di luar daerah sehingga mereka dalam bulan ini tidak beroperasi seperti biasanya pada acara Car Free Day. Untuk relawan laki-laki hanya dua orang. Keduanya sedang KPM dan menyusun tugas laporan perkuliahan. Untuk relawan TBM yang perempuan masih bisa menjalankan tugas seperti biasanya yaitu dalam hal pemberdayaan masyarakat berbasis literasi.

#### **D. Simpulan**

Upaya Taman Baca Ar-Rasyid Dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Literasi tidak terlepas dari Visi dan Misi TBM Ar-Rasyid. Upaya pemberdayaan berbasis literasi yang dijalankan TBM Ar-Rasyid bukan hanya membaca saja. Upaya yang dilakukan adalah pengenalan calistung, teknologi, pertanian dan perkebunan, perikanan, pengenalan dasar bahasa Arab dan Inggris, menyulam, menari dan lain-lain. Upaya tersebut tidak lah mudah akan tetapi dibutuhkan para relawan. Beberapa penghargaan juga telah diraih oleh TBM Ar-Rasyid piagam penghargaan yang diberikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2018. Beberapa penghargaan yang lain yaitu seperti penghargaan sebagai finalis regional Sumatera dari Gramedia tahun 2016, juara 1 lomba pengelola TBM Dinas Pendidikan Aceh tahun 2018, juara 3 Gramedia Reading, piagam penghargaan dalam rangka Hari Aksara Nasional tahun 2016 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta juara dan piagam penghargaan lainnya telah bisa di raih oleh TBM Ar-Rasyid.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat, 2013. *Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria Petunjuk Teknis Pengajuan, Penyaluran dan Pengelolaan Bantuan Taman Bacaan Masyarakat Rintisan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Mutia Watul Wardah

Encang Saepuddin, dkk, 2017. Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Bagi Anak-Anak Usia Dini. *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*. Vol.V/No.1, 2017) Bandung: Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Padjadjaran.

Indonesia, 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sistem Pendidikan Nasional.

Jeng Ayu Ning Tyas. 2018. *All Librarians are Public Relations Public Relations as a Personal Competencies towards professional Librarian in 21<sup>st</sup> Century*. (Media Pustakawan Vol. 24 No.3 Tahun 2018). Jakarta. Perpustakaan Nasional RI.

Jozef Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Media Informasi: Dalam Buletin Perpustakaan Bung Karno, Th. I / Vol. III / 2009.

Muri Yusuf. 2017 . *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* . Jakarta: Kencana.

Stian Haklev. 2008. *Mencerdaskan Bangsa- Suatu Pertanyaan Fenomena Taman Bacaan di Indonesia: Tesis Prasyarat Kesarjanaan*.

Tunardi. . 2018. Memaknai Peran Perpustakaan dan Pustakawan dalam Menumbuhkembangkan Budaya Literasi. ( Media Pustakawan Vol. 25 No.3 Tahun 2018). Jakarta. Perpustakaan Nasional RI.

Ruslan, "Membangun Literasi Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat: Eksplorasi Pengalaman Community Engagement Program di Cot Lamme -Aceh Besar," *Jurnal Adabiya*, Vol,19, No. 2. (2017), <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/adabiya>, diakses 6 April 2019.